

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek

SMP Terpadu Al anwar Durenan Trenggalek berdiri pada tahun 2006, di bawah Yayasan Pondok Pesantren Anwarul Haromain. Beberapa tokoh penting yang berperan adalah: KH Bahrul Munir sebagai pengasuh pondok, K. Mahsun Rahmatulloh sebagai Ketua Yayasan dan Drs. Samsodin sebagai kepala sekolah. Sebelum punya gedung sendiri proses belajar dan mengajar menempati rumah Kepala Desa Baruharjo Bapak L. Yidiono selama hampir 1,5 tahun. Baru tahun 2008 lembaga ini punya gedung sendiri, yang berlokasi di Jl Raya baruharjo Durenan Trenggalek.

Pendirian lembaga ini dilatar belakangi keprihatinan tokoh-tokoh agama dan masyarakat dengan kondisi pendidikan saat itu. Banyak lembaga pendidikan yang hanya mementingkan kemampuan akal daripada moral. Hal ini bisa dilihat dari banyak orang yang pintar tetapi perilakunya tidak benar. Maraknya kekerasan, perbuatan asusila, perusakan lingkungan, korupsi, kolusi dan nepotisme, penindasan kaum lemah merupakan indikator ketidakberhasilan tujuan pendidikan kita. Untuk itu perlu lembaga pendidikan yang mengutamakan orientasi pendidikan pada perilaku akhlakqul karimah dengan tidak meninggalkan

perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi. Untuk itu SMP Terpadu Al Anwar merupakan lembaga pendidikan yang memadukan IMTAQ dan IPTEK, yang diwujudkan dalam kehidupan keseharian santri.¹

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Terpadu Al Anwar

No. Statistik Sekolah : 202051703004

Nama Kepala Sekolah : LUKMAN HAKIM, S.Pd

Alamat Sekolah : Jln Raya Baruharjo
 : (Kecamatan) : Durenan
 : (Kabupaten/Kota): Trenggalek
 : (Propinsi) : Jawa Timur

Telepon/HP/Fax : 0355-878585

Kode Pos : 66381

Tahun Didirikan : 2006

Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan

Status Sekolah : ~~Negeri~~/Swasta (coret yang tidak perlu)

Nilai Akreditasi Sekolah: A

Luas Lahan : 1613 m²

¹Dokumentasi Sejarah Singkat Berdirinya SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek, Sabtu, 10 Februari 2018

²Dokumentasi Identitas SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek, Sabtu, 20 Februari 2018

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya generasi islami berprestasi.

b. Misi

- 1) Untuk mewujudkan visi, sekolah ini memiliki misi, sebagai berikut:
- 2) Mewujudkan pembelajaran agama secara menyeluruh.
- 3) Mewujudkan kecintaan dan semangat belajar agama Islam.
- 4) Mewujudkan peserta didik gemar dan tekun beribadah.
- 5) Mewujudkan kemampuan peserta didik mengaktualisasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu yang berkualitas, baik secara keilmuan maupun secara moral dan sosial.
- 7) Mengembangkan sumber daya insani yang unggul di bidang IPTEK dan IMTAQ melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 8) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, agama, budaya dan keterampilan bagi seluruh civitas akademika.
- 9) Meningkatkan kualitas pembelajaran madrasah dengan berbasis IPTEK dan IMTAQ.
- 10) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

- 11) Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- 12) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan siswa khususnya di bidang IPTEK agar siswa mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi yang berkualitas baik dalam maupun luar negeri.
- 13) Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.
- 14) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.
- 15) Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan sumber daya manusia secara bertahap.³

4. Struktur Organisasi Sekolah

Organisasi merupakan suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi merupakan alat dan wadah agar pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan matang.

Dengan adanya struktur organisasi yang baik dan jelas memungkinkan fungsi manajemen dapat berjalan dengan baik karena semua bidang pekerjaan sudah jelas, yaitu siap mempunyai wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan cakupan masing-masing pekerjaan

³Dokumentasi Visi dan Misi SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek, Kamis, 22 Februari 2018.

sehingga seorang pemimpin dapat dengan mudah mengendalikan suatu organisasi.

Adapun bagan struktur organisasi SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek bisa dilihat di lampiran, berikut keterangan dari struktur organisasi tersebut :⁴

Tabel 4.1

Struktur Organisasi SMP Terpadu Al-Anwar Durenan

Trenggalek Tahun 2017/2018

No	Nama	Jabatan
1.	Lukman Hakim, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Drs. Samsodin, M.Pd.	Wakil Kepala Sekolah
3.	Muh. Ali Musta'id, S.Kom.	Ka. Ur.Kurikulum
4.	M. Hayatul Maki, S. Pd.I.	Ka. Ur.Kesiswaan
5.	Moh. Qodim	Ka. Ur.Sarana Prasarana
6.	Supriadi, S.Pi.	Ka. Ur. Humas
7.	Zainab Batris, S.Hi	Bendahara I
8.	Siti Rahmawati, S.Pd.I.	Bendahara II

5. Data Guru SMP Terpadu Al-Anwar

Guru merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran, berikut adalah data guru SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek⁵:

Tabel 4.2

Keadaan Guru SMP Terpadu Al-Anwar Durenan

Trenggalek Tahun 2017/2018

No.	Nama	Mengajar/Tugas
1.	Lukman Hakim, S.Pd	IPA
2.	Supriadi, S.Pd	TIK

⁴ Dokumentasi Struktur Organisasi SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek, Sabtu, 10 Februari 2018

⁵Dokumentasi Data Guru SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek, Kamis, 22 Februari 2018.

3.	Gunarto, S.Pd	PKn
4.	Drs. Samsodin, M.Pd.	Bahasa Inggris
5.	M. Khamzah, S.Ag	Penjaskes
6.	Khusnul Huda, S. Pd	Bahasa Inggris
7.	Ngabdul Rosyid, S.Pd	PKn
8.	Muh. Ali Mustaid, S.Kom	Prakarya
9.	Drs. Fahrul Dulnadji	IPS
10.	Edi Winarno, S.Pd	IPA
11.	Siti Juwariah, S.Pd	Matematika
12.	Zainab Batris, S.HI	PAI
13.	M. Hayatul Maki, S.Pd.I	Matematika
14.	Dwi Septiani, S.Pd	Bahasa Indonesia
15.	Susilowati, S.Pd	Bahasa Indonesia
16.	Mastuti Andriani, S.Pd	IPA
		Bahasa Jawa
17.	Ana Nur Kholidah, S. Pd. M. Sy.	IPS
18.	Herlin Farida, S.Pd	Seni Budaya
19.	Siti Naimatus. S., S.Pd	Bahasa Inggris
		PLH
20.	Wakhidatunisyak, S.Pd	Matematika
21.	Sofroul Lailiyah, S.Pd	IPA
22.	Dwi Retno Wulandari, S.Pd	Bahasa Jawa
		IPA
23.	Ni'matul Khoiriyah, S. Pd.I	Bahasa Indonesia
24.	Dewi Lutfiatun Nikmah, S.Pd. I	Bahasa Inggris
		IPS
25.	Nur Atmim K., S.Pd	Bahasa Arab
26.	Moh. Farid Hasyim, S.Pd.I	Penjaskes

6. Data Keadaan Siswa SMP Terpadu Al-Anwar

Adanya siswa merupakan hal terpenting selain guru dalam kegiatan pembelajaran. Siswa adalah peserta didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain, siswa adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran.

Berikut data keadaan siswa yang ada di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek⁶:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SMP Terpadu Al-Anwar Durenan
Trenggalek Tahun 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa		Nama Wali Kelas
	Lk.	Pr.	
7A	44	-	Drs. Samsodin, M.Pd.
7B	40	-	Lia Anifatul Ulum, S.Pd.
7C	-	33	Dwi Retno Wulandari, S.Pd.
7D	-	30	Nur Atmim Kholisina, S.Pd. M.Pd.
8A	36	-	Moh. Qodim
8B	34	-	Moh. Farid Hasyim, S.Pd.
8C	-	38	Dewi Lutfiatun Nikmah, S.Pd.
8D	-	36	Ni' matul Khoiriyah, S.Pd.
9A	35	-	Siti Juwariah, S.Pd.
9B	47	-	Siti Naimatus Shoiruroh, S.Pd.I.
9C	-	28	Mastuti Andriyani, S.Pd.
9D	-	26	Sofroul Lailiyah, S.Pd.

7. Keadaan Sarana Prasarana SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek

Kegiatan belajar mengajar yang baik tentunya didukung oleh sarana yang baik pula. Sarana pembelajaran adalah alat penunjang

⁶Dokumentasi Data Siswa SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek, Kamis, 22 Februari 2018.

keberhasilan yang dilakukan di dalam proses pembelajaran, karena hal ini tidak tersedia maka kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Begitu juga pembelajaran di SMP Terpadu Al-Anwar. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka selalu aktif dalam sarana prasarana yang mendukungnya. Berikut data tabel keadaan sarana prasarana⁷:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana Prasarana SMP Terpadu Al-Anwar
Durenan Trenggalek Tahun 2017/2018

No.	Jenis Bangunan	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Teori/Kelas	13	-	-
2	Laboratorium IPA	1	-	-
3	Laboratorium Bahasa	1	-	-
4	Laboratorium IPS		-	-
5	Laboratorium Komputer	1	-	-
6	Laboratorium Multimedia	1	-	-
7	Perpustakaan Konvensional	1	-	-
8	Perpustakaan Multimedia	-	-	-
9	Ruang Keterampilan	-	-	-
10	Ruang Serbaguna/Aula	-	-	-
11	Ruang UKS	-	-	-
12	Koperasi/Toko	1	-	-
13	Ruang BP/BK	1	-	-
14	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-
15	Ruang Guru	1	-	-
16	Ruang TU	1	-	-
17	Ruang OSIS	1	-	-
18	Kamar Mandi/WC Guru Laki-Laki	1	-	-
19	Kamar Mandi/WC	1	-	-

⁷Dokumentasi Sarana Prasarana SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek, Sabtu, 10 Februari 2018.

	Guru Perempuan			
20	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-Laki	15	-	-
21	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	15	-	-
22	Gudang	-	-	-
23	Ruang Ibadah	2	-	-
24	Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-	-
25	Rumah Dinas Guru	-	-	-
26	Rumah Penjaga Sekolah	-	-	-
27	Sanggar MGMP	-	-	-
28	Sanggar PKG	-	-	-
29	Asrama Siswa	-	-	-
30	Ruang Olahraga	-	-	-

B. Paparan Data Penelitian

Peneliti terjun langsung ke lokasi untuk menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, setelah melakukan penelitian dengan metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data penelitian sebagai berikut :

1. Upaya Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa kepada Allah SWT melalui Komunikasi Interpersonal di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek

Salah satu upaya guru PAI dalam membentuk perilaku Islami siswa kepada Allah SWT yaitu melalui komunikasi interpersonal. Seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan siswanya secara efektif demi terlaksananya proses pembelajaran dengan sebaik mungkin dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Tanpa terjalannya komunikasi yang baik dan efektif antara guru dengan siswa, maka upaya pembentukan perilaku Islami tersebut akan

sulit tercapai. Selain itu komunikasi interpersonal juga mempererat hubungan antara guru dengan siswa dan menciptakan kedekatan di antara keduanya. Siswa akan lebih terbuka untuk mengutarakan permasalahan dan persoalan yang sedang mereka hadapi. Ibu Ni'matul Khoiriyah, S.P.d.I, M.Pd. sebagai guru PAI di SMP Terpadu Al-Anwar mengatakan bahwa:

Komunikasi interpersonal yaitu komunikasi antara guru dengan siswa. Yaitu mengenai bagaimana seorang guru menjalin komunikasi yang baik dengan siswanya sehingga antara keduanya itu saling terbuka. Misalkan siswa punya kesulitan apa dia langsung menanyakan atau langsung curhat bahkan. Dari sisi guru juga begitu, guru punya uneg-uneg apa tentang siswa juga langsung disampaikan.⁸

Hal senada juga diutarakan oleh Bapak Moh. Qodim yang juga selaku guru PAI, beliau berkata:

Menurut saya komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang terjadi antara guru dengan anak. Anak itu akan lebih mudah menerima pelajaran atau penjelasan dari guru jika guru lebih intensif menjalin komunikasi antara dirinya dengan anak didik.⁹

Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa sangat penting karena akan membuat keterbukaan antara guru dengan siswa. Dengan adanya keterbukaan antar keduanya maka proses pembelajaran dan terutama dalam hal ini adalah pembentukan perilaku Islami siswa akan lebih efektif. Sebagaimana yang dinyatakan oleh guru PAI, bu

⁸Wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 10.30 WIB.

⁹Wawancara dengan ustadz Moh. Qodim, Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 12.30 WIB.

Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd., "Iya, sangat penting. Keterbukaan antara guru dengan siswa itu sangat penting."¹⁰

Pendapat yang sama juga peneliti peroleh dari ustadz Moh.

Qodim:

Penting sekali. Saya menganggap seorang guru harus mampu mengajak siswa tetap aktif berkomunikasi dengan sang guru. Selain itu dengan adanya kedekatan antara guru dengan siswa saya rasa akan membuka hati siswa agar lebih suka belajar.¹¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pengurus asrama di SMP terpadu Al-Anwar, para siswa memang membutuhkan berkomunikasi secara pribadi untuk mengutarakan permasalahan yang mereka hadapi. Berikut hasil wawancara peneliti dengan saudari Tsanil Kumalasari, salah satu pengurus asrama:

Kalau di sini selalu ada. Kan namanya ini di pondok. Dan di pondok itu orangnya beda-beda. Jadi, pasti ada anak sedang mempunyai masalah. Jika ada anak yang seperti itu, mereka akan konsultasi ke pengurus asrama.¹²

Hal serupa juga dikatakan oleh Khusnul Khotimah, yang juga pengurus asrama yang menyatakan bahwa, "Ada, biasanya jika mereka ada masalah dan perlu curhat, mereka akan datang menemui pengurus asrama."¹³

¹⁰Wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 10.35 WIB.

¹¹Wawancara dengan ustadz Moh. Qodim, Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 12.33 WIB.

¹²Wawancara dengan Tsanil Kumalasari, Pengurus Asrama, Selasa, 27-02-2018 pukul 09.25 WIB.

¹³Wawancara dengan Khusnul Khotimah, Pengurus Asrama, Selasa, 27-02-2018 pukul 10.00 WIB.

Saat peneliti mewawancarai siswa bernama Elyn Zida Arifa, peneliti memperoleh informasi bahwa di SMP Terpadu Al-Anwar siswa memang pernah melakukam komunikasi secara pribadi dengan guru PAI. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa “Pernah. Saat aku ingin lebih dijelaskan mengenai tugas dan materi yang belum aku pahami.”¹⁴

Data di atas diperkuat oleh wawancara peneliti dengan siswa SMP bernama Nia Auliya Agustina yang saat peneliti bertanya apakah dia pernah berkomunikasi secara pribadi dengan pengurus asrama, dia menjawab, “Pernah. Waktu itu aku melakukannya ketika aku ada masalah saat aku dikucilkan teman-temanku kak.”¹⁵

Seorang guru harus memiliki cara untuk mendorong para siswanya untuk berkomunikasi secara aktif baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Saat di dalam kelas, guru harus selalu bersikap aktif saat mengajar, memantau dan memancing para siswanya agar selalu berada dalam situasi pembelajaran. Berikut pendapat bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I, M.Pd.:

Kalau saya, saat mengajar tidak cukup duduk di tempat duduk guru tapi juga berkeliling kelas, mana siswa yang kelihatannya masih ngantuk atau kurang semangat. Kan, dari wajahnya itu terlihat anak ini paham dengan pelajaran yang saya sampaikan. Itu biasanya langsung saya dekati, saya tanya ‘kamu paham apa belum?’ walaupun dia bilang paham, itu saya tes juga. Sekiranya bisa menjawab berarti dia memang paham, kalau belum berarti perlu pendekatan yang lebih lanjut.¹⁶

¹⁴Wawancara dengan Siswa kelas VII bernama Elyn Zida Arifa, pada Selasa, 27-02-2018 pukul 08.35.

¹⁵Wawancara dengan Siswa kelas VIII bernama Nia Auliya Agustina, pada Selasa, 27-02-2018 pukul 08.47.

¹⁶Wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 10.39 WIB.

Jika ada siswa yang kurang mampu berkomunikasi dengan guru dalam hal ini pemalu atau pendiam, guru harus bertindak secara langsung untuk membantu siswanya tersebut agar lebih memiliki rasa keberanian dalam mengungkapkan pendapat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Moh. Qodim:

Misalnya jika ada siswa yang kurang mampu menjalin komunikasi dengan guru, maka saat di kelas saya ajak maju ke depan untuk melatih mentalnya saya suruh untuk menerangkan materi pelajaran di depan. Saya rasa itu berguna untuk membangun mentalnya sehingga ia akan tidak malu-malu lagi untuk berkomunikasi dengan guru.¹⁷

Salah satu bentuk komunikasi interpersonal yang dapat diberikan guru PAI kepada para siswa dalam rangka pembentukan perilaku Islami kepada Allah SWT yaitu dengan cara pemberian nasihat. Di dalam kelas guru hendaknya tidak hanya menyampaikan materi yang sudah tertera di buku pelajaran, Namun juga menyampaikan nasihat mengenai kebutuhan beribadah siswa. Seperti yang telah dikatakan oleh bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. sebagai berikut:

Kalau rajin beribadah lebih ke memberikan nasihat. Soalnya kalau ruang lingkup saya kan di kelas saja, kalau yang di luar kelas itu sudah tanggung jawab dari pihak pondok. Jadi kalau di kelas ya, wujudnya adalah memberi nasihat saja.¹⁸

Selain itu bentuk komunikasi interpersonal lainnya yang dapat digunakan oleh guru PAI yaitu pemberian motivasi. Di sini guru berupaya menyadarkan mengenai pentingnya pendekatan diri siswa

¹⁷Wawancara dengan ustadz Moh. Qodim, Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 12.35 WIB.

¹⁸Wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 10.44 WIB.

kepada Allah SWT melalui pemberian motivasi. Berikut pernyataan dari ustadz Moh. Qodim, “Kalau saya akan memberikan dorongan berupa motivasi. Misalnya motivasi dan pemahaman akan pentingnya mendekati diri kepada Allah SWT.”¹⁹

Selain itu, dari pihak pengurus asrama juga berperan membantu terlaksananya usaha guru PAI dalam hal ini. Berikut pernyataan dari Tsanil Kumalasari:

Kami dari pihak pengurus punya program. Setiap pengurus punya tapi beda-beda. Kalau saya contohnya berusaha menumbuhkan sifat mereka agar mempunyai iman yang kuat, jadi mereka mampu menghadapi segala masalah-masalahnya. Seperti diberi semangat dan motivasi.²⁰

Guru PAI dapat memberikan nasihat dan motivasi kepada para siswa melalui komunikasi interpersonal saat di dalam kelas yaitu pada waktu sebelum penutupan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan bu Ni'matul Khoiriyah S.Pd.I., M.Pd. sebagai berikut:

Biasanya di akhir pembelajaran, sebelum penutupan pelajaran. Jadi, materinya disampaikan dulu, kita bahas bersama, terus sekitar berapa ya, dua menit atau tiga menit sebelum pelajaran berakhir itu saya berikan motivasi.²¹

Selain pada saat di dalam kelas, pemberian nasihat dan motivasi kepada para siswa melalui komunikasi interpersonal dalam rangka pembentukan perilaku Islami terhadap Allah SWT atau beribadah yaitu pada saat di luar kelas dan juga setiap waktu guru PAI memiliki

¹⁹Wawancara dengan ustadz Moh. Qodim, Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 12.37 WIB.

²⁰Wawancara dengan Tsanil Kumalasari, Pengurus Asrama, Selasa, 27-02-2018 pukul 09.54 WIB.

²¹Wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 10.47 WIB.

kesempatan untuk melaksanakannya. Sesuai dengan yang telah dikatakan oleh ustadz Moh. Qodim sebagai berikut:

Kalau saya pribadi, karena saya berada di lembaga ini selama 24 jam sehari, kalau dalam kelas ya waktu pelajaran PAI. Tapi kalau di luar kelas itu ya sebisa mungkin saya memberikan dorongan kepada para siswa agar rajin beribadah. Seperti tiap waktu istilahnya.²²

Data di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti sebagai berikut:



Guru PAI saat memberi nasihat

Untuk menunjang upaya guru PAI dalam rangka pembentukan perilaku Islami siswa melalui komunikasi interpersonal, SMP Terpadu Al-Anwar mengadakan kegiatan sholat dhuha setiap pagi. Kegiatan ini peneliti anggap sebagai suatu contoh pengamalan dari nasihat dan motivasi yang telah diberikan oleh guru PAI saat di dalam maupun di luar kelas. Informasi ini peneliti peroleh dari wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. sebagai berikut:

Kalau di sini setiap pagi itu santri sebelum masuk sekolah diwajibkan mengikuti sholat dzuha. Setelah sholat dhuha nanti

²²Wawancara dengan ustadz Moh. Qodim, Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 12.39 WIB.

masih ada wiridannya, ibaratnya seperti itu. Jadi, wiridannya itu sekitar sepuluh sampai lima belas menit, baru setelah itu ada program bahasa, lalu langsung masuk ke kelas. Lalu kalau malam ada pelaksanaan sholat tahajud dan witr berjama'ah juga.²³

Mengenai pernyataan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd. di atas saya setuju bahwa adanya sebuah peristiwa yang muncul dapat mendorong siswa agar berlatih berperilaku secara Islami terhadap sesama karena pada saat peneliti datang ke lokasi penelitian dan melepas sepatu, saat pulang ternyata sepatu peneliti sudah ditata oleh siswa dengan rapi sebagai penghormatan terhadap tamu. Berikut adalah hasil observasinya:

Pada saat peneliti datang untuk meneliti di SMP Terpadu Al-Anwar, di mana di sana harus melepas sepatu saat mulai menginjak paving halaman, peneliti melepas sepatu dengan kondisi biasa. Lalu, setelah peneliti hendak pulang dari lokasi penelitian, peneliti menyadari bahwa sepatu peneliti telah ditata dengan rapi dan dihadapkan ke depan agar siap dipakai. Dari situ peneliti menganggap bahwa guru telah berusaha membentuk perilaku Islami siswa dengan sesama secara baik sehingga para siswa mampu menghargai tamu.²⁴

Kegiatan lain yang menunjang upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa kepada Allah SWT melalui komunikasi interpersonal adalah diadakannya sholat berjama'ah, mengaji dan pelaksanaan zakat fitrah saat bulan ramadhan. Sesuai contoh kegiatan yang telah diutarakan oleh ustadz Moh. Qodim sebagai berikut, “Ada. Contohnya ya segala kegiatan di sini yang kaitannya dengan

²³Wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 10.53 WIB.

²⁴Observasi kepada Siswa, pada Sabtu, 03-02-2018.

ibadah apakah itu sholat berjama'ah, mengaji, zakat fitrah saat bulan ramadhan.²⁵

Berikut dokumentasi peneliti mengenai kegiatan mengaji bersama:



Mengaji Al-Qur'an bersama

Selain itu ada lagi kegiatan yang mendukung upaya guru PAI ini, berikut adalah hasil observasi dari peneliti:

Setelah mengamati pelaksanaan sholat dhuha beserta wiridannya, peneliti menyaksikan pelaksanaan *aurotan* (pelatihan bahasa). Para siswa tetap duduk di sajadah masing-masing dengan membawa buku *aurotan*. Pelatihan bahasa tersebut untuk lebih malancarkan dalam kemampuan berbahasa Inggris dan Arab yang juga merupakan usaha agar kemampuan komunikasi para siswa lebih luas yakni tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia.²⁶

Data di atas di dukung dengan adanya hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Terpadu Al-Anwar sebagai berikut:

Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pukul 14.30, para siswa sedang melaksanakan belajar bersama dan salah satu materi yang dibahas adalah tugas yang diberikan oleh guru PAI saat peneliti melakukan pengamatan di kelas beberapa hari yang lalu. Para siswa melakukan musyawarah untuk menyelesaikan tugas tersebut. Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa pemberian tugas kelompok dari guru PAI juga membantu pembedaan

²⁵Wawancara dengan ustadz Moh. Qodim, Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 12.41 WIB.

²⁶Observasi kepada Siswa pada Kamis, 08-02-2018.

perilaku Islami siswa terhadap sesama yakni mereka berdiskusi dengan baik dan menghargai pendapat temannya.²⁷

Selain kegiatan belajar bersama, kegiatan lain yang peneliti amati sebagai observasi adalah kegiatan sarapan bersama. Berikut hasil observasi peneliti:

Suatu pagi peneliti menyempatkan diri datang pagi-pagi ke lokasi penelitian untuk mengamati perilaku siswa saat pelaksanaan sarapan bersama. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada pukul 06.00 pagi. Peneliti melihat bahwa wadah makanan yang digunakan berupa baki yang memuat porsi untuk tiga sampai empat anak. Peneliti melihat bahwa para siswa sarapan dengan gembira, saling berbagi dan tidak berebut.²⁸

Data di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti mengenai kegiatan yang mendukung upaya guru PAI antara lain:



Sholat fardhu berjama'ah

²⁷Observasi kepada Siswa pada Senin, 05-02-2018.

²⁸Observasi kepada Siswa pada Kamis, 08-02-2018.



Sholat Dhuha berjama'ah

Kendala yang muncul dari upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa kepada Allah SWT salah satunya yaitu adanya siswa yang tidak masuk (absen) pada saat pelajaran PAI. Dengan ketiadaan siswa tersebut maka komunikasi interpersonal tidak bisa terlaksana karena syarat terjadinya komunikasi interpersonal adalah adanya komunikator dan komunikan. Bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. mengungkapkan:

Kalau kendala sebenarnya tidak begitu ada, hanya saja ada beberapa santri yang seringkali tidak masuk. Ada yang karena sakit, ada yang karena piket. Kalau di sini kan piket itu tidak masuk sekolah selama satu hari penuh. Jadi, satu minggu itu hanya satu kali pertemuan, dan pas pelajaran saya itu tidak masuk. Jadi kan sebenarnya komunikasinya juga terhambat dari sisi itu.²⁹

Selain itu ustadz Moh. Qodim menyatakan kendala yang lain adalah ketika ada siswa yang tidak begitu antusias mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga komunikasi interpersonal yang ada jadi terganggu. Berikut pernyataan beliau:

²⁹Wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 11.09 WIB.

Pasti ada kendalanya. Seperti dari santri itu sendiri, ketika diajar anak yang tidak paham pelajaran akan lebih memilih bermain sendiri daripada mendengarkan penjelasan dari guru. Kadang ada juga yang mengantuk. Nah, di situ saya akan berusaha membangkitkan semangat belajar mereka kembali dengan memberikan lelucon ringan di kelas.³⁰

Faktor yang menjadi penentu keberhasilan upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa terhadap Allah SWT yaitu dapat ditentukan dari beberapa faktor. Pertama, dari sikap siswa apakah baik atau buruk, kedua dari rasa percaya diri siswa dan ketiga adalah dari kesadaran siswa mengenai kehidupannya di pondok. Karena mereka selain menjadi siswa juga sebagai santri. Bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku guru PAI mengutarakan bahwa:

Yang pertama dari sikap siswa sendiri. Semakin baik sikapnya maka akan semakin berhasil pembelajarannya. Yang kedua, siswa itu punya rasa percaya diri atau tidak terhadap gurunya. Kan ada siswa yang sebenarnya mampu, tapi dia malu-malu. Itu perlu pendekatan lebih khusus. Kemudian yang ketiga, dari sisi kesadarannya terhadap lingkup kehidupannya di pondok. Semakin dia menyadari tanggung jawabnya sebagai santri, maka semakin berhasil. Jadi saya di sini selalu mengingatkan akan tanggung jawabnya.³¹

Selain itu faktor penentu keberhasilan dari upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa juga dapat ditinjau dari tingkat kerajinan siswa dalam menjalankan ibadah, sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Moh. Qodim berikut ini:

Faktor penentu keberhasilan dari usaha yang saya lakukan dapat dilihat dari kebiasaan anak-anak tersebut, bagaimana mereka

³⁰Wawancara dengan ustadz Moh. Qodim, Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 12.45 WIB.

³¹Wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 11.14 WIB.

menjalankan ibadah mereka masing-masing. Apakah mereka punya sifat pemalas ataukah rajin.³²

Peneliti memperoleh konfirmasi dari informan yang peneliti wawancarai yakni guru PAI SMP Terpadu Al-Anwar bahwa ada bentuk perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikannya usaha peningkatan perilaku Islami siswa terhadap Allah SWT melalui komunikasi interpersonal. Bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. menyatakan bahwa:

Ada. Kalau ini bisa dibandingkan dengan pertemuan pertama di mana saat pertama kali masuk itu kan masih pendiam-pendiam. Yang celometan juga kelihatan celometannya. Lalu semakin banyak pertemuan semakin lebih baik lagi. Yang pendiam sudah mulai bertanya walaupun apa ya, kalau bertanya ibaratnya seperti patah-patah gitu. Dia kesulitan merangkai kata. Tapi lama-lama juga semakin berkembang.³³

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh guru PAI yang lain yaitu ustadz Moh. Qodim. Beliau berkata, “Ada. Paling tidak akhlak dan intensitas ibadahnya itu berubah lebih baik.”³⁴

Di samping itu, peneliti memperoleh informasi bahwa siswa yang mau rajin berkomunikasi dengan guru, maka ia akan lebih mudah untuk menyelesaikan permasalahannya yang sekiranya dapat mengganggu pembelajaran. Berikut wawancara peneliti dengan siswa bernama Nia Auliya Agustina yang menyatakan, “Aku merasa lebih lega karena

³²Wawancara dengan ustadz Moh. Qodim, Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 12.47 WIB.

³³Wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 11.16 WIB.

³⁴Wawancara dengan ustadz Moh. Qodim, Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 12.49 WIB.

mengutarakan permasalahanku dan aku jadi dapat bantuan dari pengurus asrama untuk mengatasinya.”³⁵

Siswa lain bernama Elyn Zida Arifa berkata, “Aku merasa lebih paham dengan tugas dan materiku kak.”³⁶

Dari pemaparan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal sangat penting dan diperlukan oleh guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa terhadap Allah SWT. Guru PAI dapat menggunakan bentuk komunikasi interpersonal berupa nasihat dan motivasi kepada para siswanya agar mereka mempunyai kedadaran dan semangat untuk beribadah kepada Allah SWT. Terutama untuk siswa yang pemalu, pendiam dan kurang bisa berkomunikasi, guru PAI harus kreatif memancing keberanian mereka agar aktif berkomunikasi dengan gurunya. Karena keterbukaan antara guru dengan siswa sangat penting dalam pendidikan. kendala dalam upaya yang dilakukan guru PAI di sini memang ada, seperti murid yang absen sehingga proses komunikasi terganggu dan juga adanya murid yang kurang berminat dengan pembelajaran sehingga komunikasi kurang efektif. Oleh karena itu guru PAI harus kreatif mencari solusi seperti yang telah disebutkan di atas. Bentuk perubahan sikap setelah guru PAI menerapkan komunikasi interpersonal kepada para siswa yaitu

³⁵Wawancara dengan Siswa kelas VIII bernama Nia Auliya Agustina, pada Selasa, 27-02-2018 pukul 08.45.

³⁶Wawancara dengan Siswa kelas VII bernama Elyn Zida Arifa, pada Selasa, 27-02-2018 pukul 08.55.

mereka ada perubahan akhlak menjadi lebih baik dan mereka berkomunikasi lebih efektif dengan guru.

2. Upaya Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa kepada Sesama Manusia melalui Komunikasi Interpersonal di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek

Perilaku Islami terhadap sesama manusia yang dimiliki siswa SMP Terpadu Al-Anwar berbeda-beda. Ada yang perilakunya baik ada yang biasa-biasa saja dan bahkan ada yang perilakunya kurang baik. Salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah merubah perilaku manusia agar menjadi baik. Oleh karena itu, perlu upaya guru PAI demi mewujudkan tujuan tersebut.

Perlu pendekatan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal untuk membentuk perilaku Islami siswa terhadap sesama. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan oleh guru PAI adalah pendekatan kontekstual, di mana sang guru menghadirkan situasi apa yang terjadi di dunia nyata. Seperti penjelasan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. sebagai berikut:

Kalau dalam hal ini biasanya saya menggunakan pendekatan kontekstual. Jadi, saya hadirkan kepada mereka situasi apa yang terjadi di sunia luar pesantren saya bawa ke kelas, saya sampaikan ke mereka, kemudian saya tanyakan ke mereka. 'Seandainya, kalian berada di situasi seperti itu apa yang kalian lakukan?' begitu. Jadi dengan begitu mereka akan punya kesadaran sosial. Dan kebetulan di salah satu materi itu juga ada tema yang tentang empati. Jadi di situ kepedulian anak semakin terbentuk.³⁷

³⁷Wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 11.17 WIB.

Guru PAI dapat melakukan komunikasi interpersonal dalam pembentukan perilaku Islami siswa kepada sesamanya tatkala di dalam kelas. Di situ jika ada peristiwa yang memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk menerapkan upayanya, maka saat itu guru PAI sebaiknya segera mengambilnya. Misalnya, jika ada anak yang mengantuk, guru PAI bisa menggunakan komunikasi untuk menyuruh teman siswa yang mengantuk untuk membangunkannya. Berikut pernyataan dari bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I.,M.Pd.:

Kalau santri itu kan ciri khasnya mengantuk ya. Nah, perilaku sosial yang saya hadirkan di situ biasanya mereka saya tanya. 'Kamu sayang tidak sama temanmu. Kalau sayang coba bangunkan. Kalau tidak sayang berarti kamu biarkan. Atau bahkan kamu juga ikut tidur.' Dari situ akan terbentuk tiga karakter; yang memang peduli dengan temannya dia akan membangunkan, yang tidak peduli dibiarkan, yang lebih cuek lagi ikut tidur.³⁸

Lalu, saat peneliti mewawancarai ustadz Moh. Qodim, beliau menyatakan bahwa pelaksanaan upaya pembentukan perilaku Islami siswa terhadap sesama ia lakukan setiap ada kesempatan, tidak hanya di dalam kelas. Berikut ini pernyataan beliau:

Saya melakukannya ketika jam pelajaran dan ketika ada jam di luar pelajaran. Maksud saya adalah kapanpun ada kesempatan bagi saya, karena saya memang di pondok ini selama 24 jam. Jika di situ ada kesempatan, maka saya akan memanfaatkan kesempatan itu untuk membentuk perilaku Islami para siswa.³⁹

Data di atas diperkuat dengan dokumentasi peneliti sebagai berikut:

³⁸Wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 11.24 WIB.

³⁹Wawancara dengan ustadz Moh. Qodim, Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 12.53 WIB.



Guru PAI menyuruh siswa meminjami buku pelajaran kepada siswa lain yang membutuhkan

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan pengurus asrama, ada beberapa masalah yang dihadapi siswa SMP Terpadu Al-Anwar sehingga mendorong siswa untuk melakukan komunikasi interpersonal baik dengan guru PAI maupun pengurus asrama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan pengurus asrama Khusnul Khotimah:

Masalah yang sering jadi curhatan yaitu jika dia sebagai santri yang baru masuk. Dia belum bisa beradaptasi dengan lingkungan baru di pondok ini. Lalu ada juga mengenai bagaimana cara makan di sini dan mengenai kegiatan-kegiatan lain yang mana mereka masih asing.⁴⁰

Selanjutnya, pengurus asrama Tsanil Kumalasari menyatakan, “Kalau masalahnya itu mengenai mereka biasanya terkucilkan, di-*bully*, atau yang sering itu masalah kehilangan barang.”⁴¹

Dari data yang diperoleh peneliti saat mewawancari salah satu guru PAI, bentuk kegiatan yang dapat menunjang pembentukan perilaku Islami siswa terhadap sesama bersifat monumental, yang maksudnya

⁴⁰Wawancara dengan Khusnul Khotimah, Pengurus Asrama, Selasa, 27-02-2018 pukul 10.03 WIB.

⁴¹Wawancara dengan Tsanil Kumalasari, Pengurus Asrama, Selasa, 27-02-2018 pukul 09.30 WIB.

adaalah ketika ada momen tertentu yang dapat mendorong siswa untuk berbuat baik terhadap sesama. Berikut pemaparan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd.:

Kalau kegiatan yang menunjang secara khusus itu tidak ada. Itu sifatnya monumental, maksudnya kalau ada momen tertentu mereka bisa melakukannya. Misalnya ada salah satu wali santri yang meninggal, otomatis anak-anak akan memberikan bantuan sosial, seperti itu. Kalau yang terbentuk secara formal itu belum ada.⁴²

Agak berbeda dengan data yang peneliti peroleh dari wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. peneliti mendapat data dari ustadz Moh. Qodim bahwa justru hampir semua kegiatan yang ada di SMP Terpadu Al-Anwar menunjang pembentukan perilaku Islami siswa terhadap sesama. Berikut ini pemeparannya:

Ada. Menurut saya semua kegiatan di sini justru ada kaitannya dengan pembentukan perilaku Islami siswa terhadap sesamanya. Karena hampir semua kegiatan di sini dilakukan bersama-sama. Mulai dari kegiatan yang sifatnya ibadah, pendidikan maupun yang lainnya.⁴³

Data di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti sebagai berikut:

⁴²Wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 11.29 WIB.

⁴³Wawancara dengan ustadz Moh. Qodim, Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 12.55 WIB.



Kegiatan belajar bersama



Kegiatan makan bersama

Kendala yang menghalangi upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa yang peneliti peroleh di sini yaitu ego para siswa. Jadi, ada siswa yang egonya tinggi sehingga tidak begitu peduli dengan temannya, juga ada siswa yang egonya rendah sehingga ia peduli dengan teman-temannya. Seperti yang telah dikatakan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd.:

Kendala itu kembali ke masing-masing anak. Anak itu kan ada yang punya ego tinggi, ada yang punya kepedulian. Kalau yang egonya tinggi itu biasanya kalau temannya membutuhkan bantuan dia sulit sekali memberikan bantuan. Cuek lah. Tapi kalau yang

peduli itu juga mau memberikan bantuan. Jadi kembali ke ego anak-anak itu sendiri.⁴⁴

Lalu, ada juga kendala yang berasal dari sikap sosial siswa. Ada siswa yang dari pembawaannya memang suka bergaul, ada juga siswa yang tidak begitu suka bergaul. Bagi siswa yang tidak suka bergaul, tentu hal ini menghalangi pembentukan perilaku Islami siswa terhadap sesama. Berikut pernyataan ustadz Moh. Qodim:

Kendalanya dari anak itu sendiri, apakah ia memang punya jiwa sosial yang tinggi atukah tidak. Ada sebagian dari mereka yang suka bergaul dengan temannya tapi ada juga yang tidak begitu suka bergaul dengan teman-temannya.⁴⁵

Salah satu faktor penentu keberhasilan mengenai upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa terhadap sesama ini adalah momen atau peristiwa. Semakin banyak peristiwa yang terjadi yang mendorong siswa untuk berperilaku baik terhadap sesama, maka perilaku sosial mereka terhadap sesama akan semakin terbentuk. Berikut adalah yang diutarakan oleh bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd.:

Kalau faktor penentunya kembali ke momen. Semakin banyak momen, perilaku sosial mereka semakin terbentuk. Di sini kan sifatnya monumental, jadi kalau ada momen saja hal itu bisa terjadi, kalau tidak ada ya tidak.⁴⁶

Selain itu ada kendala berupa kurang perhatiannya siswa terhadap pelajaran PAI. Informan yang peneliti wawancara yaitu ustadz Moh Qodim menyatakan bahwa banyak siswa yang lebih suka dan

⁴⁴Wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 11.41 WIB.

⁴⁵Wawancara dengan ustadz Moh. Qodim, Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 12.59 WIB.

⁴⁶Wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 11.46 WIB.

mengutamakan pelajaran umum daripada PAI. Berikut pernyataannya beliau:

Ada. Saya pribadi mengamati para siswa itu seperti lebih mengutamakan pelajaran umum daripada pelajaran agama. Jadi, kadang di dalam kelas saat saya mengajar itu mereka tidak begitu semangat untuk belajar.⁴⁷

Bentuk perubahan yang terjadi setelah adanya upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa terhadap sesama melalui komunikasi interpersonal dapat dilihat dari perubahan akhlak. Jadi, perubahan tersebut dapat dilihat dari berubahnya akhlak yang misalnya saat awal-awal menjadi siswa sekaligus santri di SMP Terpadu Al-Anwar ia berakhlak kurang baik, maka sesudah adanya usaha guru PAI tersebut perlahan-lahan akhlak siswa menjadi lebih baik. Berikut uraian dari bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. beserta contohnya:

Ya. Pasti ada. Contohnya kalau dalam hal *ghosob*. Entah itu *ghosob* sandal, *ghosob* sepatu, *ghosob* peralatan mandi bahkan, biasanya kalau di awal-awal nyantri itu kan udah asal ambil gitu aja. Tapi semakin mereka belajar, mereka semakin tahu *ghosob* itu efeknya begini lho. Nanti kalau *ghosob* di akhirat akan begini. Nah, itu sudah semakin berkurang sekarang walaupun masih ada. Soalnya mencabut budaya *ghosob* itu juga sulitnya minta ampun kalau di pesantren.⁴⁸

Pernyataan di atas diperkuat oleh keterangan dari ustadz Moh.

Qodim sebagai berikut:

Ada. Menurut saya kalau saya amati akhlak mereka terhadap sesama itu menjadi lebih baik. Begitupun jika dibandingkan

⁴⁷Wawancara dengan ustadz Moh. Qodim, Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 13.02 WIB.

⁴⁸Wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 11.49 WIB.

dengan anak yang di luar pondok pesantren, itu menurut saya mereka lebih baik.⁴⁹

Selanjutnya, pernyataan dari pengurus asrama Khusnul Khotimah yang juga memperkuat keterangan di atas adalah sebagai berikut:

Ada. Contohnya, anak yang datang ke sini itu merasa dikucilkan. Lalu ia akan laporan ke ustadzah, lalu ustadzahnya itu mengumpulkan teman-temannya. Setelah itu dibilangin begini-begini, nah terus ada perubahan dengan mereka. Anak yang datang konsultasi ke ustadzah itu akan merasa lebih baik dari sebelumnya.⁵⁰

Dari pemaparan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa bentuk komunikasi interpersonal yang dapat digunakan oleh guru PAI dalam usaha pembentukan perilaku Islami siswa terhadap sesama yaitu bentuk komunikasi dengan pendekatan kontekstual. Guru PAI sudah seharusnya pandai memanfaatkan momen atau peristiwa yang menjadi kesempatan baginya sebagai sesuatu yang menunjang pembentukan perilaku Islami siswa terhadap sesama. Lalu sebagaimana adanya kendala yang dapat menghalangi usaha guru dalam pembentukan perilaku Islami ini seperti yang telah disebutkan di atas yaitu ego siswa dan sikap sosial siswa yang berbeda-beda, guru hendaknya selalu kreatif mencari solusi agar siswanya aktif berperilaku baik terhadap sesama sehingga tujuan pendidikan agama Islam yang berupa merubah manusia menjadi baik bisa tercapai.

⁴⁹Wawancara dengan ustadz Moh. Qodim, Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 13.04 WIB.

⁵⁰Wawancara dengan Tsanil Kumalasari, Pengurus Asrama, Selasa, 27-02-2018 pukul 09.51 WIB.

3. Upaya Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa kepada Alam melalui Komunikasi Interpersonal di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek

Sebagai makhluk hidup tentu saja kita tidak bisa terlepas dari alam. Yang peneliti maksud sebagai alam di sini adalah alam tempat makhluk hidup menjalani kehidupannya di dunia baik alam semesta maupun lingkungan tempat tinggal. Sebagai siswa yang sekaligus santri, tentu saja dituntut untuk dapat menjaga lingkungan dengan baik. Maka dari itu guru PAI juga berperan dalam usaha mendidik para muridnya agar menjaganya.

Bentuk komunikasi interpersonal yang dapat digunakan oleh guru PAI dalam upaya pembentukan perilaku Islami siswa terhadap alam yaitu antara lain dengan pemberian motivasi, dan peringatan. Motivasi untuk mendorong para siswa agar mau berpikir tentang alam semesta dan selalu menjaganya. Peringatan untuk mereka agar selalu disiplin dalam menjaga lingkungan di manapun mereka tinggal. Juga bagaimana menjaga alam dengan posisi sebagai *khalifah* di muka bumi ini. Berikut penjelasan yang diutarakan oleh bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I, M.Pd.:

Kalau dalam hal ini lebih sering berupa peringatan. Misalnya saya katakan pada mereka, 'Pondok ini rumah kamu, kamu buat dirimu nyaman mungkin di sini bagaimanapun caranya, apakah dengan membersihkan, apakah dengan menghiasi, jadi perlakukan seperti rumahmu sendiri.' Begitu, jadi lebih kepada peringatan. Selanjutnya untuk alam semesta, itu saya lebih ke pemberian semangat untuk mereka agar mempelajari alam semesta. Kan juga ada di dalam PAI bab yang membahas mengenai manusia sebagai

khalifah di dunia ini. Jadi saya berusaha mengarahkan dan menyemangati mereka untuk mempelajari dan menjaga alam.⁵¹

Data yang hampir sama juga peneliti peroleh dari wawancara dengan ustadz Moh. Qodim sebagai berikut:

Biasanya kan masalah utamanya mengenai kebersihan. Baik di asrama, di kelas maupun di sekitar lingkungan pondok. Di sini kebersihan itu menjadi salah satu yang diutamakan. Karena kalau lingkungan terutama lingkungan belajar tidak bersih, kan kegiatan tidak bisa berjalan dengan lancar. Jadi saya akan memperingatkan kepada para siswa agar terus menjaga kebersihan. Lalu mengenai alam semesta, biasanya saya member motivasi kepada mereka agar mau berpikir tentang alam. Atau mempelajari sains, istilahnya.⁵²

Guru PAI dapat memberikan motivasi dan peringatan sebagai bentuk upaya pembentukan perilaku Islami siswa terhadap alam melalui komunikasi interpersonal saat ia sedang mengajar. Bahkan untuk peringatan menjaga lingkungan, guru PAI dapat melakukannya di setiap pertemuan. Para siswa tentu memiliki tingkat kesadaran yang berbeda-beda dan labil sehingga mereka butuh diingatkan agar menjaga lingkungannya sendiri. Berikut adalah penjelasan dari bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd.:

Hampir di setiap pertemuan. Karena anak itu kesadarannya naik-turun. Mungkin kalau pagi baru masuk itu kelas bersih sekali. Tapi begitu selesai jam istirahat, begitu masuk siang itu sudah ada satu dua berceceran sampah. Bahkan di sepan kelas juga ada, kadang sampah gak di masukkan ke tempat sampah. Jadi, setiap pertemuan saya ingatkan.⁵³

⁵¹Wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 11.53 WIB.

⁵²Wawancara dengan ustadz Moh. Qodim, Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 13.06 WIB.

⁵³Wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 11.58 WIB.

Lalu bagi ustadz Moh. Qodim, beliau mengatakan bahwa memperingatkan para siswa beliau lakukan setiap saat ada kesempatan. Beliau berkata, “Saya melakukan peringatan kepada para siswa untuk menjaga kebersihan setiap hari. Baik pagi, siang, sore bahkan malam.”⁵⁴

Data di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti sebagai berikut:



Guru PAI saat memberi motivasi

Tentu saja upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa kepada alam melalui komunikasi interpersonal akan lebih mudah jika ada kegiatan dari sekolah yang mendukung tercapainya hasil dari usaha tersebut. Peneliti memperoleh data bahwa di SMP Terpadu Al-Anwar memiliki jadwal piket yang agak berbeda dengan sekolah lain, yaitu pelaksanaan piket dilakukan dalam satu hari penuh, seperti yang dijelaskan oleh bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. berikut ini:

Kalau kegiatan sekolahnya ya berupa penjadwalan piket. Jadi, ada hari tertentu di mana anak piket itu mereka dibebaskan dari kewajiban sekolah. Tugasnya ya bersih-bersih. Biasanya itu dapat

⁵⁴Wawancara dengan ustadz Moh. Qodim, Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 13.08 WIB.

jatah satu bulan satu kali, satu anak. Jadi dia tidak masuk sekolah di hari itu, tugasnya membersihkan lingkungan sekolah.⁵⁵

Selain itu ada juga kegiatan *ro'an* yakni bersih-bersih bersama yang dilaksanakan pada hari jum'at pagi. Juga ada kegiatan pramuka yang tentu saja kegiatan ini sangat membantu para siswa bagaimana berinteraksi dengan alam tatkala mereka berada di alam terbuka. Berikut uraian ustadz Moh. Qodim:

Ada. Yaitu bersih-bersih bersama. Kalau dalam istilah pondok dinamai *ro'an*. Di sekolah juga diadakan penjadwalan piket. Lalu ada juga kegiatan pramuka. Nah, di situ kan para siswa diperkenankan untuk berinteraksi langsung dengan alam saat mereka misalnya kemah di alam terbuka. Di situ para siswa dilatih untuk bagaimana berperilaku terhadap alam.⁵⁶

Peneliti melakukan observasi mengenai kegiatan *ro'an* yang diadakan oleh SMP Terpadu Al-Anwar sesuai dengan hari diadakannya kegiatan tersebut yakni hari jum'at pagi. Berikut hasil observasi peneliti:

Saat peneliti datang ke SMP Terpadu Al-anwar untuk melakukan observasi di hari jum'at, yakni hari di mana dilaksanakannya bersih-bersih bersama, peneliti menyaksikan kekompakan dan kebersamaan para siswa dalam melakukan tugas bersih-bersih. Mereka terlihat ceria dan membersihkan tempat belajar mereka dengan senang hati.⁵⁷

Data di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti sebagai berikut:

⁵⁵Wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 12.00 WIB.

⁵⁶Wawancara dengan ustadz Moh. Qodim, Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 13.10 WIB.

⁵⁷Observasi kepada Siswa pada Jum'at, 09-02-2018.



Kegiatan ro'an



Kegiatan pramuka

Kendala yang muncul, yang diutarakan oleh bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. dalam upaya ini yaitu ada siswa yang absen tatkala saat hari piket dengan alasan sakit. Dengan begitu tidak memungkinkan anak itu disuruh tetap piket. Bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. menyatakan:

Kendalanya itu kalau dari guru di sekolah tahunya 'Anak ini kok gak masuk?' itu saja. Kalau dari ustadzah pondok itu tahu. Dia itu tidak masuk karena sakit beneran atau pura-pura sakit. Nah, kalau anak itu sudah beralasan sakit kan tidak mungkin guru untuk menyuruh piket. Jadi itu menjadi kendala sendiri.⁵⁸

⁵⁸Wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 12.06 WIB.

Selain itu, ustadz Moh. Qodim menyatakan bahwa ada kendala lain dari sikap bandel siswa yang sulit diajak untuk menjaga kebersihan lingkungan. Beliau berkata, “Pasti ada. Salah satunya mereka itu ada yang bandel. Misalnya habis makan jajan, sampahnya itu dibuang sembarangan.”⁵⁹

Faktor penentu keberhasilan dalam upaya pembentukan perilaku Islami siswa kepada alam melalui komunikasi interpersonal di SMP Terpadu Al-Anwar yang peneliti peroleh dari wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I, M.Pd. yaitu kerja sama dari semua guru, dari kepala sekolah, dari pondok, terutama dari pengasuh pondoknya. Berikut ini penjelasan beliau:

Kalau faktor penentunya, ini juga butuh kerja sama dari semua guru, tidak hanya guru PAI tentunya, karena yang lebih sering masuk kelas sebenarnya kan guru lain, ya. PAI seminggu hanya satu kali, jadwalnya begitu. Jadi butuh kerja sama sari semua guru, dari kepala sekolah, dari pondok, terutama dari pengasuh pondoknya. Karena anak-anak itu kalau melihat pengasuh itu sudah lari-lari sendiri. Baru kelihatan beliaunya itu, mereka sudah masuk kelas.⁶⁰

Selain itu, ustadz Moh. Qodim menyatakan bahwa faktor penentu keberhasilan dalam usaha ini dari kepribadian dan kesadaran anak itu sendiri. Berikut ini pernyataan beliau, “Faktornya yakni dari kepribadian

⁵⁹Wawancara dengan ustadz Moh. Qodim, Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 13.14 WIB.

⁶⁰Wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 12.11 WIB.

anak itu sendiri. Apakah ia mempunyai kesadaran yang tinggi akan pentingnya menjaga kebersihan atau tidak.”⁶¹

Bentuk perubahan yang terjadi setelah adanya upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa kepada alam melalui komunikasi interpersonal dapat dilihat dari perubahan dalam tentang bagaimana sikap mereka terhadap lingkungan dan alam semesta. Mereka menjadi memiliki kesadaran yang lebih stabil dan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan, meskipun tidak semua anak. Juga dapat dilihat dari semangat mereka yang meningkat dalam mempelajari alam. Seperti yang telah dikatakan oleh bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. sebagai berikut:

Ada. Tapi porsi nya menurut saya tidak terlalu besar. Jadi, dalam hal ini, anak itu seolah-olah harus diingatkan setiap hari. Kesadarannya itu tidak bertahan terlalu lama, ibaratnya itu belum masuk ke hati lah.⁶²

Data yang sama juga peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan ustadz Moh. Qodim berikut ini, “Ada. Paling tidak berkurangnya sikap mereka yang membuang sampah sembarangan, meskipun itu tidak semuanya. Karena di sini diberlakukan sanksi.”⁶³

Dari pemaparan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa bentuk komunikasi interpersonal yang dapat digunakan oleh guru PAI dalam upaya

⁶¹Wawancara dengan ustadz Moh. Qodim, Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 13.16 WIB.

⁶²Wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 12.15 WIB.

⁶³Wawancara dengan ustadz Moh. Qodim, Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 13.18 WIB.

pembentukan perilaku Islami siswa kepada alam yaitu dengan bentuk komunikasi berupa peringatan dan motivasi. Guru PAI harus tidak bosan-bosan memberi peringatan jika ada siswa yang kurang menjaga kebersihan lingkungan maupun alam semesta. Selain itu guru PAI juga harus pandai memotivasi para siswanya agar senang mempelajari alam semesta.

C. Temuan

Berdasarkan paparan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai temuan penelitian seperti berikut :

1. Upaya Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa kepada Allah SWT melalui Komunikasi Interpersonal di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek

Berdasarkan penelitian pada fokus pertama yakni upaya guru PAI dalam membentuk perilaku Islami siswa kepada Allah SWT melalui komunikasi interpersonal di lokasi penelitian, peneliti memperoleh temuan sebagai berikut:

- a. Guru PAI memahami tentang pengertian komunikasi interpersonal
- b. Guru PAI menganggap bahwa komunikasi interpersonal sangat penting dan dibutuhkan dalam pendidikan karena keterbukaan antara guru dengan siswa dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

- c. Salah satu cara guru PAI untuk mengaktifkan keterlibatan siswa dalam komunikasi interpersonal yaitu guru harus aktif mendorong siswa agar mau berkomunikasi dengan guru.
- d. Jika ada siswa yang pasif atau pendiam dan pemalu, maka perlu perhatian khusus dari guru PAI misalnya siswa tersebut sering diajak berkomunikasi.
- e. Bentuk komunikasi interpersonal yang dapat digunakan oleh guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa kepada Allah SWT melalui komunikasi interpersonal yaitu dengan pemberian nasihat dan motivasi.
- f. Waktu yang digunakan oleh guru PAI untuk memberi peringatan dalam pembentukan perilaku Islami siswa kepada Allah SWT melalui komunikasi interpersonal yaitu di setiap pertemuan saat pelajaran dan juga saat ada kesempatan baik di dalam maupun di luar kelas.
- g. Kegiatan yang menunjang pembentukan perilaku Islami siswa kepada Allah SWT melalui komunikasi interpersonal yaitu diadakannya sholat berjama'ah, sholat dhuha, sholat tahajud, sholat witir, mengaji bersama dan pelaksanaan zakat fitrah saat bulan ramadhan.
- h. Kendala yang muncul dalam upaya pembentukan perilaku Islami siswa kepada Allah SWT melalui komunikasi interpersonal adalah jika ada siswa sedang absen saat pelajaran PAI dan siswa yang kurang antusias saat dilaksanakannya proses pembelajaran PAI sehingga komunikasi interpersonal antara guru dan siswa terganggu.

- i. Faktor penentu keberhasilan upaya guru PAI dalam usaha pembentukan perilaku Islami siswa kepada Allah SWT melalui komunikasi interpersonal antara lain sikap siswa, rasa percaya diri siswa dan tingkat kesadaran siswa.
- j. Bentuk perubahan yang terjadi pada siswa antara sebelum dan sesudah adanya upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa kepada Allah SWT melalui komunikasi interpersonal yaitu akhlak dan intensitas ibadahnya lebih baik dan juga komunikasi dengan guru semakin aktif.

2. Upaya Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa kepada Sesama Manusia melalui Komunikasi Interpersonal di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek

Berdasarkan penelitian pada fokus kedua yakni upaya guru PAI dalam membentuk perilaku Islami siswa kepada sesama manusia melalui komunikasi interpersonal di lokasi penelitian, peneliti memperoleh temuan sebagai berikut:

- a. Bentuk komunikasi interpersonal yang digunakan guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa kepada sesama manusia yaitu menggunakan perintah berdasarkan pendekatan kontekstual, yakni mengkaitkan dengan situasi yang terjadi di dunia nyata. Guru PAI harus senantiasa memanfaatkan peristiwa yang terjadi di dunia nyata sebagai kesempatan untuk membentuk perilaku Islami siswa terhadap sesama.

- b. Guru PAI dapat melaksanakan pendekatan kontekstual tersebut dalam rangka pembentukan perilaku Islami siswa terhadap sesama melalui komunikasi interpersonal baik di dalam maupun di luar kelas.
- c. Kegiatan yang dapat menunjang upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa terhadap sesama melalui komunikasi interpersonal yaitu beberapa kegiatan yang diadakan sekolah antara lain belajar bersama dan makan bersama. Selain itu ada kegiatan yang bersifat monumental, yaitu ketika ada peristiwa tertentu yang dapat mendorong siswa berperilaku Islami terhadap sesama.
- d. Kendala yang menghalangi upaya guru PAI dalam hal ini yaitu ego beberapa siswa yang terlalu tinggi dan ada siswa yang sikap sosialnya rendah.
- e. Faktor penentu keberhasilan upaya guru PAI dalam hal ini yaitu semakin banyak peristiwa yang terjadi yang mendorong siswa untuk berperilaku baik terhadap sesama, maka perilaku sosial mereka semakin terbentuk.
- f. Bentuk perubahan dari adanya upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa terhadap sesama melalui komunikasi interpersonal yaitu adanya perubahan akhlak para siswa terhadap sesamanya, dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

3. Upaya Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa kepada Alam melalui Komunikasi Interpersonal di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek

- a. Bentuk komunikasi interpersonal yang digunakan oleh guru PAI dalam upaya pembentukan perilaku Islami siswa terhadap alam melalui komunikasi interpersonal adalah dengan cara peringatan dan motivasi.
- b. Waktu yang digunakan oleh guru PAI untuk memberi peringatan dalam pembentukan perilaku Islami siswa terhadap alam melalui komunikasi interpersonal yaitu hampir di setiap pertemuan saat pelajaran dan juga saat ada kesempatan baik di dalam maupun di luar kelas.
- c. Kegiatan yang menunjang upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa kepada alam melalui komunikasi interpersonal yaitu pelaksanaan piket, *ro'an* dan kegiatan pramuka.
- d. Kendala yang dapat menghalangi upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa kepada alam melalui komunikasi interpersonal yaitu terkadang ada siswa yang absen saat jadwalnya piket dan sikap bandel siswa yang sulit diajak untuk menjaga kebersihan.
- e. Faktor penentu keberhasilan upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa kepada alam melalui komunikasi interpersonal yaitu kerja sama dari semua guru, kepala sekolah, pengasuh pondok dan seluruh siswa.

- f. Bentuk perubahan yang terjadi setelah adanya upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa kepada alam melalui komunikasi interpersonal yaitu sikap mereka terhadap alam semesta dan lingkungan. Mereka jadi lebih memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga alam dan lingkungan serta sadar akan posisinya sebagai *khalifah* di muka bumi.